

ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS DI PT. MAXIS PARAGON KOTA GUNUNGSITOLI TAHUN 2019- 2022

By YOLAN SELVIANA HULU

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN
PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS DI PT. MAXIS PARAGON
KOTA GUNUNGSITOLI TAHUN 2019-2022**

SKRIPSI



Oleh

YOLAN SELVIANA HULU

NIM. 2319542

Diajukan kepada

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NIAS

GUNUNGSITOLI

2023

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Rancangan Penelitian Yang Diajukan Oleh:

Nama : Yolana Selviana Hulu

NIM : 2319542

Program : Sarjana

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN
DAN PROFITABILITAS DI PT. MAXIS PARAGON KOTA
GUNUNGSITOLI

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Gunungsitoli, April 2024

Dosen Penelaah

Dosen Pembimbing

Maria M. Bate'e, S.E., M.M
NIDN.0111038208

Nanny A. Bu'ulolo, S.E, M.Si
NIDN.0112049701

Mengetahui
Ketua Prodi Manajemen,

Yupiter Mendrofa, S.E., M.M
NIDN.0112078103

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadapan hadirat Tuhan yang maha Esa, yang dengan penuh kasih dan rahmat nya telah memungkinkan peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini. Dalam penulisan Skripsi ini telah melibatkan berbagai pihak yang telah membantu, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, pada pihak yang telah membantu, yakni :

1. Bapak Eliyunus Waruwu S.Pt.,M.Si, selaku Pj. Rektor Universitas Nias.
2. Ibu Maria M. Bate'e, S.E.,M.M., selaku Plt. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nias
3. Ibu Nanny A. Bu'ulolo, S.E.,M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan waktu bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Yupiter Mendrofa, S.E.,M.M, selaku Plt. Ketua Program Studi S1 Manajemen.
5. Kepada seluruh staf pengajar di Universitas Nias atas semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
6. Staf administrasi untuk bantuannya selama penulis melakukan studi di Universitas Nias.
7. Keluarga tersayang khususnya orang tua tercinta yang telah memberikan perhatian, motifasi, bantuan, dan doa serta kasih sayang kepada penulis.
8. Seluruh teman-teman yang telah memberikan kritik dan saran.

Hanya Doa yang dapat penulis berikan atas bantuan dan dukungannya. Kiranya kasih Tuhan selalu menyertai dan memberkati kita. Akhir kata penulis mengucapkan Terimakasih YA'AHOWU!!

Gunungsitoli, April 2024

Peneliti,

Yolan Selviana Hulu

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan Skripsi	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	v
Daftar Gambar.....	vi
Daftar Lampiran	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Defenisi Operasional	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kajian Teori	9
2.1.1 Kinerja Keuangan	9
2.1.2 Perputaran Modal Kerja	11
2.1.2 Ukuran Perusahaan	18
2.1.3 Profitabilitas	20
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Berpikir	28
BAB III : METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Variabel Penelitian	30
3.3 Populasi dan Sampel.....	31
3.4 Sumber Data	31
3.5 Instrument Penelitian.....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.7 Teknik Analisa Data.....	32
3.8 Lokasi dan Jadwal Penelitian	33
3.8.1 Lokasi Penelitian	34
3.8.2 Jadwal Penelitian	34
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
4.2 Hasil dan Pembahasan	41
4.1.1 Perputaran Modal Kerja	41
4.1.2 Ukuran Perusahaan	44
4.1.3 Profitabilitas	47
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran	60
Daftar Pustaka	61
Lampiran	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 2 Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja	42
Tabel 3 Kategori Perputaran Modal Kerja	43
Tabel 4 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	45
Tabel 5 Kategori Ukuran Perusahaan	46
Tabel 6 Hasil Perhitungan ROA	49
Tabel 7 Kategori ROA	50
Tabel 8 Hasil Perhitungan ROE	52
Tabel 9 Kategori ROE.....	53
Tabel 10 Hasil Perhitungan NPM	55
Tabel 11 Kategori NPM	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir 28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 1 Laporan Keuangan PT Maxis Paragon 64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

9 Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat diukur dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset serta sumber dayanya secara produktif dan bagaimana dapat mengatur kinerja perusahaan. Secara umum kinerja keuangan perusahaan merupakan usaha yang dilakukan perusahaan untuk menilai kemampuan yang diperoleh dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan dapat melihat pertumbuhan dan potensi perkembangan yang telah dicapai.

20 Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan bisnis pada kurun waktu tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan melakukan analisa dan evaluasi atas laporan keuangan di masa lalu dan digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Laporan keuangan merupakan laporan yang mampu menunjukkan perkembangan posisi finansial. Laporan keuangan ini memiliki arti yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Karena laporan keuangan dapat mencerminkan kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan juga mampu memberikan gambaran tentang seberapa besar perolehan profit pada suatu perusahaan pada periode tertentu (Putra, dkk, 2021).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui perputaran modal kerja, profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, serta ukuran perusahaan. Menurut Kasmir (2016 dalam Lisdawati, 2021), perputaran modal kerja dapat didefinisikan sebagai rasio untuk menilai atau mengukur efektif modal kerja perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2017), modal kerja yaitu investasi perusahaan terhadap aset jangka pendek seperti kas, piutang, sekuritas maupun persediaan. Pengelolaan modal kerja dianggap berhasil jika modal kerja tidak menimbulkan kelebihan atau kekurangan serta sesuai standar yang ditetapkan, sehingga dapat memberikan hasil yang memuaskan (Rachmaniah, 2017).

⁹ Semakin cepat modal kerja berputar maka penjualan yang berhasil terjual akan semakin banyak, dengan begitu profitabilitas yang dihasilkan akan semakin tinggi. Ketika perusahaan ingin mempertahankan jumlah aset lancar dalam jumlah yang besar maka peluang untuk mendapatkan laba akan kecil. Oleh sebab itu perusahaan harus memperkecil jumlah modal kerja dengan mempercepat perputaran modal kerja. Karena jika perputarannya semakin cepat maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin sedikit dan laba yang dihasilkan semakin tinggi. Perputaran modal kerja yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan dan akhirnya akan meningkatkan profitabilitas (Tirtanata, 2021).

⁹ Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang stabil, jika profitabilitas perusahaan stabil maka tingkat kepercayaan investor akan tinggi sehingga akan tetap tertarik untuk berinvestasi dan sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan profitabilitas yang stabil maka akan berdampak pada kelangsungan perusahaan karena kepercayaan investor akan berkurang sehingga tidak ada investor yang tertarik untuk berinvestasi (Tirtanata, 2021). Profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (Tirtanata, 2021).

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bagi perusahaan dalam suatu periode tertentu (Litamahuputty, 2021). ¹² Rasio profitabilitas terdiri atas *gross profit margin (GPM)*, *operating income ratio*, *operating ratio*, *return on investment (ROI)*, *nett profit margin (NPM)*, *return on assets (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*.

¹² *Return on Assets (ROA)* dalam analisis akuntansi keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang akan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar nilai ROA berarti perusahaan

mempunyai kinerja yang baik dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aset yang dimiliki (Munawir, 2014).

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Net Profit Margin mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini mencerminkan efisiensi bagian produksi, personalia, pemasaran dan keuangan.

12 Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk melangsungkan kegiatan sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan seperti perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan.

23 Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total asset, *log size*, harga pasar saham dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Seftiane, 2011 dalam Enawati, 2021).

12 Perusahaan besar memiliki resiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil, dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu ukuran perusahaan juga seringkali turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Dalam hal ini, ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai ke dalam tahap dewasa (Widajatun, 2020), dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lebih lama, selain itu mencerminkan perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang lebih kecil.

Hasil penelitian Lase, dkk, 2022⁴ menunjukkan hasil bahwa berdasarkan rasio profitabilitas di PT. Maxis Paragon, *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE), dinilai kurang baik karena tingkat rata-rata rasionya dibawah rata-rata industry. Sedangkan *Return On Assets* (ROA), dinilai baik karena tingkat rata-rata rasionya diatas rata-rata industri, artinya perusahaan dapat menggunakan aset perusahaan secara efisien untuk menghasilkan laba.

Selain itu, hasil perhitungan peneliti menunjukkan hasil bahwa profitabilitas PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli periode 2019-2022 berdasarkan perhitungan rasio ROA dikatakan berada pada kategori kurang baik karena nilainya dibawah standar rata-rata.

Hasil perhitungan terhadap ROE di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli periode 2019-2020 menunjukkan hasil pada kategori kurang baik karena nilainya yang dibawah standar sedangkan pada tahun 2021-2022 menunjukkan hasil pada kategori baik karena nilainya diatas standar rata-rata.

Hasil perhitungan terhadap NPM di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli periode 2019-2022 juga menunjukkan hasil pada kategori kurang baik karena nilainya yang dibawah standar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli Tahun 2019-2022”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Perputaran modal kerja yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan dan akhirnya akan meningkatkan profitabilitas sehingga perlunya untuk mengukur perputaran modal kerja suatu perusahaan.
2. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan sehingga perlunya untuk mengetahui ukuran perusahaan.
3. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga perlunya untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Adapun untuk memperjelas arah penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada perputaran modal kerja yang diukur dengan menggunakan hasil penjualan neto, aktiva lancar, dan hutang lancar. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva, asset, dan total penjualan. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli Periode 2019-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perputaran modal kerja di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli Periode 2019-2022?
2. Bagaimana ukuran perusahaan di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli Periode 2019-2022?
3. Bagaimana profitabilitas berdasarkan *Return on Asset (ROA)* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli Periode 2019-2022?

4. Bagaimana profitabilitas berdasarkan *Return on Equity* (ROE) di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli Periode 2019-2022?
5. Bagaimana profitabilitas berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM) di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli Periode 2019-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis perputaran modal kerja di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli Periode 2019-2022
2. Untuk menganalisis ukuran perusahaan di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli Periode 2019-2022
3. Untuk menganalisis profitabilitas berdasarkan *Return on Asset* (ROA) di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli Periode 2019-2022
4. Untuk menganalisis profitabilitas berdasarkan *Return on Equity* (ROE) di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli Periode 2019-2022
5. Untuk menganalisis profitabilitas berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM) di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli Periode 2019-2022

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka besar harapan peneliti melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1.6.1 Manfaat Akademis

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan menambah wawasan dalam mengkaji permasalahan perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan profitabilitas khususnya bagi dunia pendidikan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Bagi Manajemen Perusahaan

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan terkait penggunaan perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan profitabilitas di waktu mendatang.

1.6.3 Manfaat Bagi Penulis

Melatih penulis dalam melakukan penelitian bisnis yang dapat menambah pengalaman. Penelitian ini juga memiliki kegunaan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan penulis tentang pentingnya pengelolaan perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan.

1.7 Defenisi Operasional

1.7.1 Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Perputaran modal kerja dimulai ketika modal kerja diinvestasikan pada kegiatan usaha sampai kembali menjadi kas. Perputaran modal kerja dihitung menggunakan rumus :

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{hasil penjualan neto}}{\text{ak.lancar} - \text{ht.lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Hasil perhitungan rasio perputaran modal kerja kemudian akan dikategorikan.

1.7.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total asset, *log size*, harga pasar saham dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung menggunakan rumus :

$$ukuran\ perusahaan = \frac{Ln.\ Total\ Aktiva}{Asset}$$

$$ukuran\ perusahaan = Ln.\ Total\ Penjualan$$

Hasil perhitungan rasio ukuran perusahaan kemudian akan dikategorikan.

1.7.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bagi perusahaan atau merupakan suatu pengukuran akan efektivitas pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemennya.

Profitabilitas dihitung menggunakan rumus :

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ asset}$$

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Modal\ sendiri}$$

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Penjualan}$$

Hasil perhitungan rasio profitabilitas kemudian akan dikategorikan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

14
Kondisi perekonomian di Indonesia yang selalu berubah dan tidak tetap dengan adanya perkembangan teknologi menjadikan suatu perusahaan terus bersaing untuk mempertahankan keberadaan perusahaannya. Kondisi ini yang menuntut suatu perusahaan untuk melakukan perbaikan diberbagai bidang. Salah satunya adalah dibidang keuangan. Setiap perusahaan yang didirikan bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba dan memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya. Disamping itu juga bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan baik agar perusahaan dapat berkembang sesuai dengan kegiatan yang dijalankan pada waktu yang akan datang (Saefullah, dkk, 2018).

Adanya harapan tersebut maka perusahaan diharuskan dan dituntut untuk dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat dalam segala aktivitasnya termasuk aspek keuangan. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan yang telah dicapai perusahaan. Salah satu informasi yang dibutuhkan investor adalah informasi laporan keuangan atau laporan keuangan tahunan. Paling sedikit satu kali dalam setahun perusahaan publik berkewajiban menerbitkan laporan keuangan tahunan kepada investor yang ada di bursa. Bagi investor, laporan keuangan tahunan merupakan sumber berbagai macam informasi khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan (Saefullah, dkk, 2018).

11
Salah satu hal yang dapat dilihat dalam menilai kualitas dari suatu perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan (financial performance) yang bagus akan memberikan penilaian kualitas yang bagus pada perusahaan, sebaliknya jika kinerja keuangan perusahaan buruk maka akan memberikan penilaian yang buruk juga terhadap kualitas perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2014 dalam Purwanti, 2021).

11

Kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin dan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki perusahaan. Informasi keuangan pada laporan keuangan terdiri dari neraca (*Balance Sheet*), laporan laba/rugi (*Profit and Loss*),

Laporan *Cashflow* dan hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian kinerja keuangan. Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam

PSAK No. 1 tahun 2015 menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Manajemen perusahaan akan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas kinerjanya dalam satu periode yang akan dipertanggung jawabkan kepada pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan yang berkepentingan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat dianalisis melalui rasio-rasio keuangan guna melihat kinerja keuangan perusahaan.

Kasmir (2018) menjelaskan bahwa rasio keuangan merupakan suatu kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan merupakan sebuah alat untuk manajemen dalam menganalisa laporan keuangan serta menilai kinerja perusahaan.

Manfaat penilaian kinerja keuangan adalah untuk mengelola operasional organisasi yang efektif dan efisien, membantu dalam pengambilan keputusan tentang karyawan, mengidentifikasi perlunya pelatihan dan pengembangan karyawan, menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan, serta menyediakan umpan balik untuk karyawan tentang penilaian kinerja karyawan (Prayitno, 2016).

2.1.2 Perputaran Modal Kerja

2.1.2.1 Konsep Perputaran Modal Kerja dan Modal Kerja

Modal kerja sangat dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan usaha. Modal kerja (working capital) didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek.

Menurut Khasmir (2018:250) Pengertian modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi jangka pendek yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Modal kerja yang diartikan seluruh aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar, yang dinamakan modal kerja bersih. Menurut Munawir (2014:19) "Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan."

Menurut Djarwanto (2011:87) "Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang".

Perputaran modal kerja merupakan perputaran yang dimulai di mana kas diinvestasikan ke dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas (Surindra, dkk, 2020).

Modal merupakan salah satu faktor utama yang dibutuhkan oleh perusahaan, karena tanpa adanya modal perusahaan akan sulit untuk melakukan proses produksi. Meskipun yang kita tahu sekarang ini modal perusahaan tidak hanya berasal dari pemilik perusahaan saja, tetapi modal juga dapat berasal dari pinjaman di luar pemilik perusahaan tersebut. Modal kerja secara umum dapat diartikan sebagai kekayaan atau aktiva yang

diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu (Surindra, dkk, 2020).

1 Menurut Kasmir (2018:182) perputaran modal kerja atau working capital turn over merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini, perlu membandingkan antara penjualan dengan modal kerja yang merupakan jumlah dari aktiva lancar. Perputaran modal kerja menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan bersih. Perputaran modal kerja menunjukkan seberapa besar modal kerja perusahaan berputar dalam satu tahun. Menurut Kasmir (2018:183) rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{hasil penjualan neto}}{\text{ak.lancar} - \text{ht.lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

1 Dalam rumus perputaran modal kerja ini, dapat disimpulkan beberapa hal penting yaitu, penyebab kenaikan rasio perputaran modal kerja adalah : Penjualan meningkat (lebih besar dari peningkatan modal kerja) atau modal kerja menurun. Sebaliknya, penyebab penurunan rasio perputaran modal kerja adalah karena penjualan menurun atau modal kerja meningkat (tapi penjualan menurun). Rasio perputaran modal kerja yang bagus adalah yang mengalami peningkatan setiap tahun. Karena ini artinya, perusahaan dapat memaksimalkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi.

2 Manajemen modal kerja dikatakan penting untuk dikelola oleh perusahaan (Margaretha, 2011) dalam Surindra, dkk, 2020 disebabkan oleh :

- a. 2 Lebih dari 1/3 waktu manajer keuangan digunakan untuk mengelola aktiva lancar dan ¼ waktu manajer keuangan digunakan untuk mengelola hutang lancar
- b. Sekitar 40% modal perusahaan biasanya digunakan untuk investasi dalam aktiva lancar
- c. Modal kerja tidak mendapatkan pinjaman, terutama bagi perusahaan kecil
- d. Terdapat hubungan antara pertumbuhan penjualan dan kebutuhan membiayai aktiva lancar

Modal kerja perusahaan dapat dibagi menjadi 3 (tiga) konsep, antara lain (Kasmir, 2010) dalam Surindra, dkk, 2020 :

- a. 2 Konsep kuantitatif, merupakan sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar berupa kas, piutang-piutang, persediaan dan pembayaran di muka.
- b. Konsep kualitatif, merupakan sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang benar-benar dapat dipergunakan untuk membiayai operasional perusahaan atau sesudah dikurangi besarnya utang lancar.
- c. Konsep fungsional, merupakan besarnya modal didasarkan pada fungsi dari dana untuk menghasilkan pendapatan. Sehingga besarnya modal kerja antara lain: besarnya kas, besarnya persediaan, besarnya piutang (yang dikurangi besarnya keuntungan), dan besarnya sebagian dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap

2.1.2.2 ¹ Sumber Modal Kerja

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apa pun. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Menurut Kasmir (2018:256), menyatakan bahwa Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu :

- a. Hasil operasi perusahaan
- b. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
- c. Penjualan saham
- d. Panjualan aktiva tetap
- e. Panjualan obligasi
- f. Memperoleh pinjaman
- g. Dana hibah, dan
- h. Sumber lainnya

2.1.2.2 ² Tujuan dan Fungsi Manajemen Modal Kerja

Berikut adalah tujuan dari manajemen modal kerja secara umum, antara lain (Kasmir, 2010) dalam Surindra, dkk, 2020 :

- a. Untuk memenuhi likuiditas perusahaan
- b. Ketersediaan modal kerja akan membantu perusahaan dalam membayar kewajiban tepat pada waktunya
- c. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam memenuhi kebutuhan pelanggan
- d. Jika rasio keuangan memiliki tren positif maka perusahaan dapat memperoleh tambahan dana dari kreditur
- e. Memungkinkan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan yang disesuaikan dengan kemampuan
- f. Untuk mengoptimalkan aktiva lancar dalam peningkatan penjualan & pendapatan

- g. ² Sebagai proteksi jika terjadi krisis modal kerja akibat aktiva lancar yang fluktuatif

Berikut adalah fungsi manajemen modal kerja perusahaan secara umum dalam Surindra, dkk, 2020 antara lain:

- ²
- a. Untuk menjamin keberlanjutan operasional perusahaan
 - b. Mendukung manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan
 - c. Menyajikan informasi jangka pendek bagi kreditur mengenai keamanan keuangan perusahaan
 - d. Segala aktivitas internal & eksternal perusahaan dipengaruhi oleh kondisi keuangan.

¹ 2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhinya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada beberapa faktor yang memenuhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut. Menurut Djarwanto (2011:91-94) dalam Aminati, 2020 bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja, yaitu :

- a. Sifat umum atau tipe perusahaan
- b. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit/harga beli per unit barang itu
- c. Syarat pembelian dan penjualan
- d. Tingkat perputaran persediaan
- e. Tingkat perputaran piutang
- f. Pengaruh konjungtur (business cycle)
- g. Derajat risiko kemungkinannya menurunnya harga jual aktiva jangka pendek
- h. Pengaruh musim dan
- i. *Credit rating* dari perusahaan

2
Beberapa faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja perusahaan (Margaretha, 2011) dalam Surindra, dkk, 2020 antara lain:

27
a. Periode perputaran modal kerja

Jangka waktunya yaitu dimulai sejak uang kas diinvestasikan ke dalam komponen modal kerja sampai uang tersebut kembali menjadi uang kas, meliputi: jangka waktu kredit pembelian bahan mentah dan bahan pembantu, lamanya bahan mentah disimpan dalam gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan dalam gudang, dan jangka waktu penerimaan piutang (jika dilakukan penjualan secara kredit).

b. Besarnya rata-rata pengeluaran kas per hari

Besarnya rata-rata pengeluaran kas per hari digunakan untuk keperluan: pembelian bahan mentah dan bahan pembantu, pembayaran gaji pegawai, pimpinan, maupun biaya administrasi dan biaya lain-lain.

2
2.1.2.4 Macam-macam Modal Kerja

Modal kerja dalam perusahaan terdiri dari beberapa macam, antara lain dalam Surindra, dkk, 2020 :

2
a. Modal kerja permanen, merupakan modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan agar berfungsi dengan baik dalam satu periode.

Yang termasuk dalam modal kerja permanen adalah:

❖ Modal kerja primer, merupakan modal kerja yang harus ada untuk menjamin kelangsungan perusahaan.

❖ Modal kerja normal, merupakan modal kerja yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal (menurut kondisi perusahaan).

b. Modal kerja variabel, merupakan modal kerja yang dibutuhkan pada saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah sesuai dengan perubahan keadaan. Yang termasuk dalam modal kerja variabel adalah:

- ❖ Modal kerja musiman, merupakan modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.
- ❖ Modal kerja siklis, merupakan modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk.
- ❖ Modal kerja darurat, merupakan modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya.

2.1.2.5 ² Penentuan Kebutuhan Modal Kerja

Penentuan kebutuhan modal kerja dipengaruhi oleh 2 (dua) sumber, antara lain ² (Surindra, dkk, 2020) :

- a. ² Sumber internal (intern sources), merupakan modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri dari aktivitas operasional perusahaan. Sumber modal kerja internal terdiri dari: laba yang ditahan, penjualan aktiva tetap yang dilaksanakan oleh Perusahaan, keuntungan penjualan surat-surat berharga/efek di atas harga normal, dan cadangan penyusutan.
- b. Sumber eksternal (ekstern sources), merupakan modal kerja yang berasal dari luar aktivitas perusahaan. Sumber modal eksternal terdiri dari:
 - ❖ Suplier, memberikan dana sebagai pemenuhan kebutuhan modal kerja kepada perusahaan dengan memberikan penjualan bahan baku, bahan penolong atau alat-alat investasi secara kredit.
 - ❖ Bank-bank, dimana bank adalah lembaga pemberian kredit, baik kredit jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang dan pemberian jasa-jasa lain dibidang keuangan.
 - ❖ Pasar modal dalam bentuk konkretnya pasar perdana, perusahaan dapat menjual saham dan efek-efek yang lain kepada perorangan atau lembaga yang mempunyai surplus tabungan.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

5

2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Size adalah simbol ukuran perusahaan. Faktor ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil tidak mudah. Kemudahan aksesibilitas ke pasar modal merupakan fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan hutang atau memunculkan dana yang lebih besar dengan catatan perusahaan tersebut memiliki ratio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar 33 saham, dan lain- lain (Sugiono, 2019).

13

Ukuran perusahaan adalah suatu skala perusahaan yang dapat dikelompokkan menjadi besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva, total penjualan dan nilai saham (Novari & Lestari, 2016). Eko (2014) dalam Armando, 2020 menyatakan ukuran perusahaan yang memiliki skala besar dan terus berkembang dapat menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan dalam pembiayaan ini dapat memengaruhi nilai perusahaan dan menjadi sumber informasi untuk para investor.

Ukuran perusahaan dapat menjadi tingkat kepercayaan para investor. Perusahaan yang memiliki skala yang besar maka para investor akan lebih percaya untuk menanamkan modalnya kepada perusahaannya, sedangkan perusahaan yang memiliki skala kecil akan lebih sulit dalam mendapatkan modal dari para investor (Widiastari & Yasa, 2018).

Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural (Ln) dari jumlah total aset. Total aset di Ln karena total aset mempunyai jumlah yang sangat banyak mencapai triliunan rupiah, sedangkan variabel lainnya dalam satuan persentase, maka total aset harus di Ln agar dapat melakukan interpretasi (Adi Putra & Lestari, 2019).

2.1.3.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

22 Pada dasarnya menurut Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005) dalam Sugiyono, 2021 ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu: “perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan”. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal dapat dilihat dari rasio-rasio yang menunjukkan perkembangan atau kemunduran dari operasi onal normal perusahaan tersebut, hal ini dapat dilihat salah satunya dari rasio pertumbuhan, dimana rasio pertumbuhan menunjukkan ukuran kenaikan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari perbandingan tahun sebelum dan sesudah maupun sedang berjalan untuk beberapa pos akuntansi keuangan perusahaan.

3 Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Berikut penjelasan dari keempat kategori ukuran perusahaan tersebut pada Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur pada undang-undang ini. Kriteria yang dimaksud yakni memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000 dan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar untuk memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria yang dimaksud yakni memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp.50.000.000 hingga Rp. 500.000.000 dan hasil penjualan tahunan lebih besar dari Rp. 300.000.000 hingga Rp. 2.500.000.000.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini Kriteria yang dimaksud yakni memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 500.000.000 hingga Rp. 10.000.000.000 dan hasil penjualan tahunan lebih besar dari Rp. 2.500.000.000 hingga Rp. 50.000.000.0000.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

21 2.1.4 Profitabilitas

Sebelum mengambil keputusan seorang manajer keuangan harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana kondisi keuangan perusahaan saat itu. Kondisi keuangan perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan dapat dijadikan pertimbangan manajer keuangan dengan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap laporan keuangan tersebut (Aminati, 2020).

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan mampu membuka cabang yang baru serta memperluas usahanya dengan membuka investasi baru yang terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang (Aminati, 2020).

Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau profitable. Tanpa keuntungan maka sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar (Aminati, 2020).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Merupakan rasio yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva. Rasio-rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi perusahaan atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Penilaian profitabilitas sebagai berikut profitabilitas ekonomi (*Earning Power*) (Suleman, dkk, 2019).

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan menurut Kasmir (2011) dalam Amiati, 2020 :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh yaitu:

1. Untuk mengetahui besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.

Rasio profitabilitas bagi menjadi dua yaitu profitabilitas ekonomi dimana membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (sendiri atau asing) dan profitabilitas usaha dengan membandingkan laba yang disediakan pemilik dengan modal sendiri. Dimana perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan

modal asing yang dinyatakan dalam persentase dan yang kedua profitabilitas modal sendiri atau profitabilitas usaha yaitu perbandingan antara jumlah laba bersih dengan jumlah modal sendiri (Suleman, dkk, 2019).

Siswanto, 2021 dalam buku Manajemen Keuangan Dasar, rasio profitabilitas dapat diukur dengan cara sebagai berikut :

- 19 a. *Return on Assets (ROA)* *Return on assets* mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang miliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA menunjukkan tingkat efisiensi aktiva.

$$Return\ on\ Asset = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

- 1 Van Horne James C dan Jhon M. Wachowicz (2009) dalam Amiati, 2020 menyatakan bahwa *Net Profit Margin* maupun rasio perputaran aktiva tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan. *Net Profit Margin* tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, sedangkan rasio perputaran aktiva tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. ROA dapat mengatasi kedua kelemahan tersebut. Peningkatan dalam upaya menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terjadi peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam *Net Profit Margin*, atau keduanya.

- 19 b. *Return on Equity (ROE)* *Return on Equity (ROE)* mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return on Equity (ROE)* mencerminkan efisiensi modal sendiri.

$$Return\ on\ Equity = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

1 Menurut Kasmir (2011) dalam Amiati, 2020, *Return on Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Manfaat dari analisa rasio ini yaitu mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang saham penting artinya bagi para investor yang harus mencocokkan resiko pembiayaan melalui hutang dengan profitabilitas yang kemungkinan besar

(merupakan hak pemegang saham). Semakin besar rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

- c. *Net Profit Margin* (NPM) *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini mencerminkan efisiensi bagian produksi, personalia, pemasaran dan keuangan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Jika margin laba kotor tidak terlalu berubah selama beberapa tahun tetapi margin laba bersihnya menurun selama periode waktu yang sama, maka hal tersebut mungkin disebabkan karena biaya penjualan, umum, dan administrasi yang terlalu tinggi jika dibandingkan dengan penjualannya, atau adanya tarif pajak yang terlalu tinggi. Disisi lain, jika margin laba kotor turun, hal tersebut mungkin disebabkan karena biaya untuk memproduksi barang meningkat jika dibandingkan dengan penjualannya (Amiati, 2020).

- 19 d. *Operating Profit Margin* (OPM) *Operating Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari penjualan yg dilakukan. *Operating Profit Margin* (OPM) menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, dan pemasaran.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}}$$

- 19 e. *Gross Profit Margin* (GPM) *Gross Profit Margin* adalah rasio yang kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dari penjualan yang dilakukan. *Gross Profit Margin* (GPM) mencerminkan efisiensi bagian produksi.

f. *Basic Earning Power* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi (EBIT) dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki.

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aset}}$$

1 Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas sebagai berikut:

(1) Profit Margin Profit

Margin merupakan perbandingan antara laba bersih dibagi penjualan bersih (Bambang Riyanto, 2008). Profit Margin digunakan untuk mengukur profitabilitas dari penjualan dan tingkat efisiensi operasi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan pada periode tertentu. Tinggi rendahnya Profit Margin dipengaruhi oleh penjualan dan biaya-biaya operasi (harga pokok penjualan + biaya penjualan + biaya umum). Besarnya Profit Margin pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor yaitu, penjualan bersih dan laba bersih. Ada dua alternatif usaha untuk memperbesar Profit Margin, yaitu:

a) Meningkatkan Profit Margin

Dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan penjualan lebih besar dari biaya operasi, dan mengurangi pendapatan dari penjualan sampai tingkat tertentu.

b) Menaikkan atau mempertinggi *turnover of operating asset*

Dengan menambah modal usaha dan mengurangi penjualan sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan operating asset sebesar-besarnya.

(2) Pertumbuhan Penjualan

Menurut Brigham dan Houtson stabilitas penjualan akan mempengaruhi pendapatan, yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman. Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah. Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada.

(3) Ukuran Perusahaan

Menurut Bambang Riyanto (2008) ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Menurut Hadri Kusuma (2005), ada tiga teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan, antara lain :

- a) Teori teknologi, yang menekankan pada modal fisik, economies of scale, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.
- b) Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, didalamnya terdapat *teoricritical resources*
- c) Teori institusional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan anti-trust, perlindungan patent, ukuran pasar dan perkembangan pasar keuangan.

(4) *Leverage*

Leverage adalah penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas. Ketika suatu pengungkit (level) digunakan dengan tepat, maka tekanan yang diterapkan pada suatu titik akan dibentuk atau diperbesar menjadi tekanan atau gerakan dititik lain. *Leverage* mempengaruhi tingkat dan variabilitas pendapatan setelah pajak yang selanjutnya mempengaruhi tingkat risiko dan penegembalian perusahaan secara keseluruhan. Semakin besar tingkat *leverage* berarti tingkat ketidak pastian return tinggi, namun disisi lain jumlah return yang diberikan akan semakin besar pula (Van Horne et al., 2007).

Dari 4 jenis rasio profitabilitas tersebut, ada 2 rasio yang paling penting dan tidak boleh diabaikan setiap kali melakukan analisis saham atau pun untuk tujuan analisis pembiayaan dan manajemen perusahaan sendiri. Kedua rasio tersebut adalah rasio *net profit margin* (NPM) dan *return on equity* (ROE).

Karena NPM merupakan rasio yang paling layak dijadikan acuan dalam menilai profitabilitas suatu usaha. Karena dasar perbandingannya adalah dari laba bersih dengan pendapatan, yang mana laba bersih tersebut telah bebas dari semua beban maupun biaya depresiasi, amortisasi dan lainnya. Demikian halnya dalam ROE dimana dasar perbandingannya adalah dari laba bersih dengan ekuitas yang mana ekuitas merupakan bagian dari aset yang tidak terkait dengan utang perusahaan lagi. Berbeda dengan ROA karena perbandingan labanya dengan total aset yang mana mencakup keseluruhan milik perusahaan, termasuk utangnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang di dapat dari jurnal sebagai pembandingan antara peneliti yang dilakukan penulis dengan peneliti terdahulu yang telah dilakukan peneliti lain.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

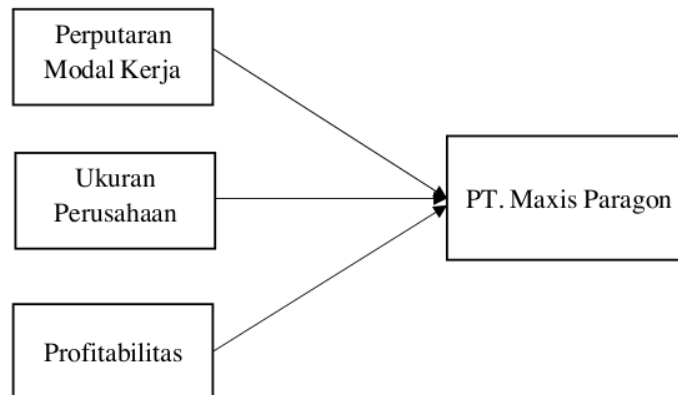
No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Aferiaman Telaumbanua, 25ingatan Harefa (2023) Pengukuran Kinerja Keuangan Koperasi dengan Pendekatan Rasio (Studi pada Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias 2019-2022)	25 NPM yang dinilai sangat baik, sedang ROA 25n ROE secara rata-rata sudah cukup baik. Dari tingkat likuiditas Koperasi K-OFPN Gunungsitoli sebenarnya sangat likuid namun berdasarkan kriteria penilaian kesehatan koperasi, koperasi K-OFPN 25Gunungsitoli mendapat penilaian tidak baik. Dari tingkat solvabilitas Koperasi K-OFPN Gunungsitoli sangat baik.
2	Edy Firmansyah, Anto Tulim, Dina Hastalona, Desliani Zalukhu, Lia Asriyani (2022) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas pada PT Wijaya Karya	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa secara parsial variabel perputaran kas dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi, dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Secara simultan variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.
3	Riska Aisa Cahyani (2020), Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas	Perputaran Modal Kerja berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>) pada perusahaan PT. Dio Pratama. Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>) pada perusahaan PT. Dio Pratama. Solvabilitas (<i>Debt to Assets Ratio</i>) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>) pada perusahaan PT. Dio Pratama.
4	Nelwati Tnius (2018), Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK	Dari hasil statistik koefisien pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk menunjukkan adanya hubungan antara variabel X (modal kerja) dengan variabel Y (profitabilitas). Semakin bertambah jumlah modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan maka akan naik pula profitabilitas yang diterima oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
5	Elmawati Nte'esi, Marjam Mangantar, Victoria N. Untu (2017), Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur, TBK Periode 2011-2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROI). Sedangkan variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir menjelaskan pola hubungan antara variabel yang ingin diteliti yaitu gambaran atau analisis tiap variabel (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, terdiri dari 3 variabel yaitu variabel perputaran modal kerja, variabel ukuran perusahaan, dan variabel profitabilitas. Variabel ini kemudian akan dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif untuk melihat gambaran tiap variabel berdasarkan kategori yang telah ditetapkan.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



METODOLOGI PENELITIAN**3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian menurut jenis data dan analisisnya, penelitian dibedakan menjadi tiga antara lain adalah penelitian kualitatif, kuantitatif dan penelitian gabungan kualitatif dan kuantitatif. Berikut dijelaskan oleh Ibrahim, dkk (2018:32) bahwa :

1. Jenis Penelitian Kualitatif

Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang memfokuskan pada data yang berbentuk kalimat atau kata-kata. Penelitian ini biasanya dilakukan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam, mengidentifikasi pola-pola, makna, dan interpretasi subjektif. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain wawancara, observasi dan analisis dokumen. Hasil penelitian kualitatif sering kali berupa narasi atau deskripsi yang detail dan mendalam.

2. Jenis Penelitian Kuantitatif

Penelitian Kuantitatif adalah jenis penelitian yang memfokuskan pada data yg berbentuk angka atau data numerik. Penelitian ini biasanya dilakukan untuk mengukur atau menguji hubungan antara variabel-variabel tertentu, mengidentifikasi pola atau trend, serta memberikan prediksi atau generalisasi. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif antara lain survei, eksperimen dan analisis data sekunder. Hasil penelitian kuantitatif biasanya dinyatakan dalam bentuk tabel, grafik atau statistik.

3. Jenis Penelitian Gabungan (*Mixed Methods*)

Penelitian *Mixed Methods* adalah jenis penelitian yang menggabungkan penggunaan data kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian. Penelitian ini biasanya dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian gabungan dapat mencakup wawancara, observasi, survei, dan eksperimen. Hasil penelitian gabungan biasanya disajikan dalam bentuk narasi dan angka yang terintegrasi secara

holistik. jenis penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memfokuskan pada data yg berbentuk angka atau data numerik. Penelitian ini biasanya dilakukan untuk mengukur atau menguji hubungan antara variabel-variabel tertentu, mengidentifikasi pola atau trend, serta memberikan prediksi atau generalisasi. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif antara lain survei, eksperimen dan analisis data sekunder. Hasil penelitian kuantitatif biasanya dinyatakan dalam bentuk tabel, grafik atau statistik. Sedangkan deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan suatu kejadian, peristiwa dengan fokus pada permasalahan yang terjadi pada saat penelitian dilakukan.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif, dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di buku, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini yang akan membantu dalam mengolah data dan mengimplementasikan data-data keuangan perusahaan yang diperoleh.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel merupakan indikator terpenting yang menentukan keberhasilan penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perputaran modal kerja
- b. Ukuran perusahaan
- c. Profitabilitas

3.3 Populasi dan Sampel

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Maxis Paragon Gunungsitoli. PT Maxis Paragon Gunungsitoli merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang distributor barang konsumen atau *consumer goods* yang ada dikota Gunungsitoli. Yang menjadi populasi dan sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT Maxis Paragon Gunungsitoli tahun 2019-2022.

3.4 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang bersifat mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur, dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan PT. Maxis Paragon Gunungsitoli periode 2019-2022. Data tersebut diperoleh secara langsung dari data laporan keuangan PT. Maxis Paragon Gunungsitoli. Selain itu, penulis juga mengumpulkan informasi yang digunakan sebagai landasan teori dari berbagai literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode observasi terhadap data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam (Dokumentasi) baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Dimana data-data tersebut bersumber dari laporan keuangan PT. Maxis Paragon Gunungsitoli periode 2019-2022.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang relevan dengan suatu topik atau masalah tertentu. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu fenomena atau situasi yang sedang diteliti.

1. Metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa Laporan Keuangan PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli yang telah terdokumentasi yang terkait dengan variabel-variabel yang diteliti.
2. Metode Kepustakaan, yaitu memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dilakukan dengan membaca menelaah, dan meneliti jurnal-jurnal, buku, dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan erat dengan masalah yang diteliti.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji deskriptif dimana penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif, dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Maxis Paragon Gunungsitoli.

1. Data perputaran modal kerja dihitung menggunakan rumus :

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{hasil penjualan neto}}{\text{ak.lancar} - \text{ht.lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Kemudian hasil rasio akan diinterpretasikan berdasarkan rasio perputaran modal kerja :

- a. Rasio <1, berarti kondisi keuangan perusahaan sedang dalam bahaya karena jumlah utang lebih banyak dibandingkan dengan asset perusahaan.
- b. Rasio >1, berarti kondisi keuangan perusahaan sehat karena nilai asset perusahaan mampu mendukung operasional perusahaan dan sanggup untuk menunaikan kewajiban (liabilitas) jangka pendek perusahaan.

2. Data ukuran perusahaan dihitung menggunakan rumus :

$$ukuran\ perusahaan = \frac{Ln.\ Total\ Aktiva}{Asset}$$

$$ukuran\ perusahaan = Ln.\ Total\ Penjualan$$

Kemudian hasil rasio akan diinterpretasikan berdasarkan rasio ukuran perusahaan menurut Undang-Undang No. 20 pasal 1 tahun 2008 :

18 a. Usaha mikro : memiliki asset $\leq Rp.50.000.000$ dan hasil penjualan $\leq Rp.300.000.000$

b. Usaha kecil : memiliki asset $Rp.50.000.000 - Rp.500.000.000$ dan hasil penjualan $Rp.300.000.000 - Rp.2.500.000.000$

c. Usaha menengah : memiliki asset $Rp.500.000.000 - Rp.10.000.000.000$ dan hasil penjualan $Rp.2.500.000.000 - Rp.50.000.000.000$

3. Data profitabilitas perusaan dihitung menggunakan rumus :

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ asset}$$

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Modal\ sendiri}$$

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Penjualan}$$

Kemudian hasil rasio akan diinterpretasikan berdasarkan rasio profitabilitas menurut iki Lukviarman, 2006 dalam Saefullah, dkk, 2018:

1 a. Rasio ROA $< 5,98\%$, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang digunakan dapat dikatakan kurang baik.

4 b. Rasio ROE $< 8,32\%$, maka kemampuan perusahaan dengan modalnya yang bekerja didalamnya untuk mengasilkan keuntungan dapat dikatakan kurang baik.

c. Rasio NPM $< 3,92\%$, maka keuntungan perusahaan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan dapat dikatakan kurang baik.

3.8 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PT Maxis Paragon Gunungsitoli. PT Maxis Paragon Gunungsitoli merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang distributor barang konsumen atau *consumer goods* yang ada dikota Gunungsitoli.

3.8.2 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jadwal																							
	Agustus 2023				Sept 2023				Okt 2023				Nov 2023				Des 2023				Januari 2023			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Kegiatan Proposal Skripsi	■	■	■	■																				
Konsultasi kepada Dosen Pembimbing					■	■	■	■	■	■	■	■												
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi													■											
Persiapan Seminar													■	■										
Seminar Proposal Skripsi													■	■										
Persiapan Penelitian														■	■	■								
Pengumpulan Data															■	■	■	■						
Penulisan Naskah Skripsi																		■	■					
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing																					■	■	■	■

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT. Maxis Paragon Kota Gunungsitoli

PT Maxis Paragon Gunungsitoli merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang distributor barang konsumen atau *consumer goods* yang ada dikota Gunungsitoli. PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli berdiri pada tahun 2015 dengan kepemilikan atas nama Bapak Handra. Berikut adalah gambaran sumber daya manusia atau pekerja di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli.

Deskripsi Tugas	Jumlah
Manager	1 orang
Supervisor	1 orang
Sales	6 orang
Admin	3 orang
Supir	3 orang
Pekerja Gudang	2 orang

4.1.1 Manager

Semua organisasi juga mempunyai beberapa program atau metode untuk mencapai sasaran yaitu rencana. Rencana itu mungkin untuk melatih keterampilan bermain, untuk berlatih dalam jumlah tertentu sebelum melakukan pertunjukan, atau membuat dan mengiklankan suatu produk. Apapun bentuknya, tanpa rencana yang harus dikerjakan, kemungkinan besar tidak ada organisasi yang dapat bertindak efektif (Triyono, 2010).

Dalam setiap jabatan manajer selalu melekat suatu tanggung jawab utama membantu organisasi untuk mencapai kinerja yang tinggi melalui pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki, baik manusia maupun material. Ini akan tercapai melalui proses manajemen yang secara formal diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian terhadap penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan (Triyono, 2010).

Tugas dari seorang manager adalah sebagai berikut :

- a. Manajer bekerja melalui orang lain
- b. Manajer memadukan dan menyeimbangkan tujuan-tujuan yang saling bertentangan dan menetapkan prioritas-prioritas
- c. Manajer bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan
- d. Manajer harus berfikir secara analisis dan konseptual
- e. Manajer adalah seorang mediator
- f. Manajer adalah seorang politisi
- g. Manajer adalah seorang diplomat
- h. Manajer mengambil keputusan-keputusan sulit

8 Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2010), imbalan dalam menjadi seorang manager ada beberapa hal yang perlu diketahui yaitu: menciptakan lingkungan kerja dimana para anggota organisasi dapat memberikan kemampuan terbaik mereka dalam bekerja, memiliki kesempatan untuk berfikir kreatif dan berimajinasi, membantu orang lain menemukan makna dan pencapaian di dalam kerja, bekerja dengan macam-macam orang, mendapatkan pengakuan dan status di dalam organisasi maupun di dalam masyarakat, mendapatkan kompensasi yang layak dalam bentuk gaji, bonus, dan opsi saham serta seorang manager yang baik selalu dibutuhkan oleh organisasi manapun (Triyono, 2010).

Tantangan dalam menjadi seorang manager ada beberapa hal yang perlu diketahui yaitu: harus bekerja keras, boleh jadi harus lebih banyak mengemban tugas yang bersifat klerikal (administratif) ketimbang manajerial, harus berurusan dengan beraneka ragam karakter orang, seringkali dituntut menyelesaikan tugas dengan sumber daya yang terbatas, memotivasi para pekerja dalam situasi yang kacau dan penuh ketidakpastian, memadukan pengetahuan, keahlian, ambisi, dan pengalaman dari beragam kelompok orang serta keberhasilannya bergantung pada kinerja orang lain (Triyono, 2010).

4.1.2 ¹⁰ Supervisor

Secara etimologi supervisi berasal dari bahasa Inggris *supervision*. *Super* berarti di atas, sedangkan *vision* berarti penglihatan atau melihat. *Supervision* dapat pula dimaknai melihat dari atas jika diartikan secara bebas. Arti kata supervisi ini tidak bisa dimaknai secara harafiah sebagai kegiatan melihat orang lain dari atas, namun lebih kepada makna mengawasi yang dilakukan oleh orang yang memiliki jabatan tinggi ke orang yang memiliki jabatan lebih rendah (Eryanto, 2019).

Seorang supervisor dalam perusahaan adalah pemimpin yang menduduki posisi manajemen terdepandalam level organisasi. Perannya dalam sebuah perusahaan sangat strategis dan menentukan bagi kelancaran pelaksanaan perencanaan perusahaan itu sendiri, terutama dalam mengadakan hubungan langsung dengan karyawan.

¹⁰ Angraeni, 2001 dalam Eryanto, 2019 menyebutkan bahwa kedudukan supervisor dalam hirarki organisasi adalah sebagai berikut

:

- a. Supervisi atau pengawas adalah bagian atau unsur dari manajemen perusahaan. Demikian pula seorang supervisor dapat digolongkan dalam lapisan manajemen, namun fungsinya hanya dalam lingkup yang terbatas.
- b. Berhubungan langsung dengan kegiatan karyawan pada tingkat produksi untuk pencapaian tujuan organisasi. Jadi kedudukan supervisor adalah sebagai penghubung antara tingkat manajemen dan tingkat karyawan.
- c. Sebagai mediator yang merupakan vocal position, maka dibutuhkan kecakapan ataupun kepribadian yang khas. Karena harus sekaligus dapat bertindak sebagai atasan sekaligus bawahan. Kedudukan supervisor berada antara atasan dan karyawan menyulitkan dirinya, karena ditekan antara perlawanan tekanan sosial dari manajemen dan karyawan.

Anggraeni, 2001 dalam Eryanto, 2019 menyebutkan ada 4 tugas dan tanggung jawab dari supervisor, yaitu :

- a. Merencanakan pelaksanaan tugas sehari-hari pada kelompok pekerja yang dibawahinya, meliputi; penyediaan alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan, pembagian beban kerja yang merata, perincian penggunaan waktu, dan penggunaan proses metode dan tehnik yang efisien.
- b. Menggunakan wewenang secara tepat, dalam arti mengetahui batasbatasnya sebagai seorang supervisor.
- c. Terbuka dan transparan dalam informasi kepada bawahan dan sebaliknya.
- d. Mengusahakan hasil kerja yang maksimal dari kelompok pekerja untuk kepentingan organisasi.

4.1.3 Sales

Dalam meningkatkan volume penjualan, perusahaan menerapkan berbagai strategi pemasaran, salah satunya adalah promosi. Promosi saat ini telah dipandang sebagai salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu aktifitas pemasaran di perusahaan, karena akan mempengaruhi secara langsung terhadap kelancaran maupun keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu kelancaran atau keberhasilan suatu perusahaan akan sangat tergantung pada kemampuan manajemen dalam membuat rencana kegiatan promosi dimasa yang akan datang, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Hikmah, 2020).

Sales merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu program pemasaran. Promosi penjualan pada hakikatnya adalah semua kegiatan yang dimaksudkan untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan suatu produk atau jasa kepada pasar sasaran untuk segera melakukan suatu tindakan. Sales promotion adalah alat-alat insentif yang dipakai untuk merangsang pembelian atau penjualan

suatu produk atau jasa dengan lebih cepat dan lebih besar yang biasanya bersifat jangka pendek (Hikmah, 2020).

⁶ Promosi merupakan salah satu komponen dalam bauran pemasaran (marketing mix) yang sering disebut 4P. Kegiatan promosi dilakukan dengan berbagai macam cara untuk memperkenalkan produk kepada pasar sasaran melalui berbagai media yang memungkinkan (Hikmah, 2020).

⁶ Seseorang yang memegang posisi manajerial diharapkan mampu menghasilkan sales promotion yang berbeda dengan sales promotion karyawan. Pada umumnya sales promotion karyawan bersifat konkrit, sedangkan sales promotion bersifat abstrak dan kompleks. Manajer menghasilkan sales promotion dengan mengarahkan bakat dan kemampuannya, serta usaha beberapa orang lain yang berada dalam daerah wewenangnya (Hikmah, 2020).

⁶ Tujuan yang ingin dicapai oleh penjual melalui sales promotion ialah dapat meningkatkan penjualan, mendorong pembelian konsumen dan mendapatkan pelanggan. Tujuan penilaian sales promotion adalah sebagai berikut “Tujuan pokok penilaian sales promotion adalah untuk memotivasi personal dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan organisasi dalam sisi ini promosi penjualan dapat mendorong kemampuan personal untuk mengembangkan diri, tetapi organisasi juga harus mengontrol masing-masing karyawan (Hikmah, 2020).

¹⁶ 4.1.4 **Administrasi**

Deskripsi pekerjaan sangat penting sebagai gambaran besar tanggung jawab, wewenang, dan batasan pekerjaan yang harus dilakukan seorang karyawan. Pemberian deskripsi pekerjaan pun harus melalui banyak pertimbangan. Di bawah ini terdapat deskripsi pekerjaan yang menjadi tanggung jawab staf administrasi ¹⁶ terdiri atas berbagai pekerjaan sebagai berikut (Widodo, 2021):

- a. Mengelola keuangan perusahaan dengan mencatat dan menghitung pemasukan dan pengeluaran perusahaan melalui kas kecil (*petty cash*) dan pembukuan akuntansi;
- b. Membuat surat jalan keluar
- c. Menerima surat jalan masuk dan diarsipkan;
- d. Membuat, mencatat dan menghitung daftar utang perusahaan;
- e. Membuat *invoice* pembelian dan *invoice* penjualan;
- f. Menghitung dan mencatat *invoice* pembelian dan *invoice* penjualan;
- g. Membuat, menghitung, dan mencatat faktur pajak; h
- h. Menerima *invoice* masuk dan faktur pajak masuk;
- i. Membuat, menghitung, merekap, dan mengarsipkan dokumen perusahaan terkait PPN.
- j. Membuat menghitung, merekap, dan mengarsipkan dokumen perusahaan
- 16 k. Membuat menghitung, merekap, dan mengarsipkan dokumen perusahaan
- l. Mengendalikan dan mengoordinasikan kegiatan perencanaan, pelaporan, dan pembayaran pajak ke Jenderal pajak sesuai jadwalnya

4.1.5 Supir

Supir di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Melakukan pengiriman barang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- b. Melakukan pemeriksaan terhadap kendaraan secara berkala sebelum proses pengiriman barang
- c. Menjaga kebersihan kendaraan

4.1.6 Pekerja Gudang

Pekerja gudang di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Melakukan penataan barang sesuai dengan tempatnya
- b. Melakukan kegiatan packing barang ketika ada pesanan
- c. Membantu supir ataupun driver dalam pickup barang

4.2 Hasil dan Pembahasan

Untuk lebih mengetahui tentang perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan profitabilitas di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli, maka akan dianalisis laporan keuangan PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli periode 2019-2022.

4.2.1 ² Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan perputaran yang dimulai di mana kas diinvestasikan ke dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas (Surindra, dkk, 2020). Penentuan berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari keberhasilan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya secara efektif. Hal ini karena perputaran modal kerja penting untuk aset yang harus dikelola perusahaan secara efektif (Munawir, 2010).

Perputaran modal kerja dihitung berdasarkan rumus :

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{hasil penjualan neto}}{\text{ak.lancar} - \text{ht.lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

¹ Dalam rumus perputaran modal kerja ini, dapat disimpulkan beberapa hal penting yaitu, penyebab kenaikan rasio perputaran modal kerja adalah : Penjualan meningkat (lebih besar dari peningkatan modal kerja) atau modal kerja menurun. Sebaliknya, penyebab penurunan rasio perputaran modal kerja adalah karena penjualan menurun atau modal kerja meningkat (tapi penjualan menurun). Rasio perputaran modal kerja yang bagus adalah yang mengalami peningkatan setiap tahun. Karena ini

artinya, perusahaan dapat memaksimalkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi (Aminati, 2020).

Pada tabel ini akan dibahas hasil perhitungan perputaran modal kerja di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli yang akan disajikan pada tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja

Tahun	Hasil Penjualan Neto	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Perputaran Modal Kerja
2019	Rp. 17.239.121.340,00	Rp. 6.552.943.508,00	Rp. 4.134.831.441,00	7,12
2020	Rp. 21.133.149.809,00	Rp. 6.664.559.511,00	Rp. 4.052.895.760,00	8,09
2021	Rp. 23.567.936.046,00	Rp. 6.268.570.246,00	Rp. 3.838.057.190,00	9,69
2022	Rp. 25.594.138.865,00	Rp. 7.231.765.844,00	Rp. 4.414.083.363,00	9,08

Berdasarkan tabel 2 diatas maka didapatkan hasil perputaran modal kerja di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli, ditahun 2019 adalah sebesar 7,12% kemudian ditahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 8,09%. Hasil perhitungan perputaran modal kerja PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli ditahun 2021 menunjukkan hasil sebesar 9,69% dan ditahun 2022 mengalami penurunan menjadi 9,08%. Kemudian hasil perhitungan rasio perputaran modal kerja akan diinterpretasikan berdasarkan rasio perputaran modal kerja :

- a. Rasio <1 , berarti kondisi keuangan perusahaan sedang dalam bahaya karena jumlah utang lebih banyak dibandingkan dengan asset perusahaan.
- b. Rasio >1 , berarti kondisi keuangan perusahaan sehat karena nilai asset perusahaan mampu mendukung operasional perusahaan dan sanggup untuk menunaikan kewajiban (liabilitas) jangka pendek perusahaan.

Maka kategori perputaran modal kerja di PT. Maxis Paragon Kota Gunungsitoli disajikan pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Kategori Perputaran Modal Kerja

Tahun	Perputaran Modal Kerja	Kategori
2019	7,12	Sehat
2020	8,09	Sehat
2021	9,69	Sehat
2022	9,08	Sehat

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran modal kerja, dan kategoriannya maka didapatkan hasil kategori perputaran modal kerja di PT. Maxis Paragon Kota Gunungsitoli berada pada kategori sehat.

17 Modal kerja adalah salah satu yang sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan selalu membutuhkan modal kerja agar dapat membiayai kegiatan perusahaannya sehari-hari, misalnya untuk membeli persediaan barang dagangan, membayar upah buruh, gaji karyawan dan sebagainya. Dimana dana yang sudah dikeluarkan diharapkan bisa cepat kembali lagi masuk kedalam kas perusahaan melalui hasil penjualan (Juanda & Setyabudi, 2020).

Adanya modal kerja yang berlebihan mengindikasikan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak digunakan untuk kegiatan perusahaan. Sebaliknya, kekurangan modal kerja merupakan penyebab utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya (Juanda & Setyabudi, 2020).

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*) merupakan rasio yang mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aset lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2009:16). Efisiensi modal kerja selama periode tertentu dapat dihitung dengan rasio perputaran modal kerja, artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode (Juanda & Setyabudi, 2020).

1 Perputaran modal kerja menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan

penjualan bersih. Perputaran modal kerja menunjukkan seberapa besar modal kerja perusahaan berputar dalam satu tahun (Aminati, 2020).

Pada analisis perputaran modal kerja di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli didapatkan hasil bahwa kategori perputaran modal kerja di PT Maxis Paragon berada pada kategori sehat. Makin cepat perputaran modal kerja berarti banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan untuk tiap modal kerja makin meningkat yang menyebabkan kas bertambah, karena kas termasuk dalam bagian aset lancar maka akan berdampak pada kenaikan total aset yang merupakan sumber daya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (Juanda & Setyabudi, 2020).

13 4.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala perusahaan yang dapat dikelompokkan menjadi besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva, total penjualan dan nilai saham (Novari & Lestari, 2016). Eko (2014) dalam Armando, 2020 menyatakan ukuran perusahaan yang memiliki skala besar dan terus berkembang dapat menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan dalam pembiayaan ini dapat memengaruhi nilai perusahaan dan menjadi sumber informasi untuk para investor.

Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus :

$$ukuran\ perusahaan = \frac{Ln.\ Total\ Aktiva}{Asset}$$

$$5\ ukuran\ perusahaan = Ln.\ Total\ Penjualan$$

Dalam rasio pertumbuhan ini akan dihitung seberapa jauh pertumbuhan dari beberapa pos penting dalam laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan rata-rata jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aktiva). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Ukuran (size) perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan.

Pada tabel ini akan dibahas hasil perhitungan ukuran perusahaan di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli yang akan disajikan pada tabel 4 berikut ini

Tabel 4. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

Tahun	Total Aset	Penjualan	Ln(Ta)	Naik/Turun
2019	Rp. 6.673.207.023,00	Rp. 17.239.121.340,00	22,62	-
2020	Rp. 6.746.249.272,00	Rp. 21.103.656.256,00	22,63	0,05%
2021	Rp. 6.669.221.743,00	Rp. 23.392.085.084,00	22,62	-0,05%
2022	Rp. 7.556.643.516,00	Rp. 25.443.744.606,00	22,74	0,55%

Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aset dan hasil penjualan perusahaan dalam satu periode. Hasil analisis terhadap total aset di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2019, total aset adalah sebesar Rp. 6.673.207.023,00. Pada tahun 2020, total aset di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli mengalami peningkatan menjadi Rp. 6.746.249.272,00. Total aset di tahun 2021 mengalami peningkatan juga dengan total aset sebesar Rp. 6.669.221.743,00. Dan total aset di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan dengan total aset sebesar Rp. 7.556.643.516,00.

Berdasarkan hasil penjualan, pada tahun 2019 PT Maxis menghasilkan hasil penjualan sebesar Rp. 17.239.121.340,00 dan mengalami peningkatan di tahun 2020 menjadi Rp. 21.103.656.256,00. Kemudian pada tahun 2021, hasil penjualan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, dimana hasil penjualan di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 23.392.085.084,00. Dan pada tahun 2022, hasil penjualan kembali mengalami peningkatan, dimana hasil penjualan pada tahun 2022 adalah sebesar Rp. 25.443.744.606,00.

Kemudian hasil rasio ukuran perusahaan akan diinterpretasikan berdasarkan rasio ukuran perusahaan menurut Undang-Undang No. 20 pasal 1 tahun 2008 :

18

- a. Usaha mikro : memiliki asset \leq Rp.50.000.000 dan hasil penjualan \leq Rp.300.000.000
- b. Usaha kecil : memiliki asset Rp.50.000.000 – Rp.500.000.000 dan hasil penjualan Rp.300.000.000 – Rp.2.500.000.000
- c. Usaha menengah : memiliki asset Rp.500.000.000 – Rp.10.000.000.000 dan hasil penjualan Rp.2.500.000.000 – Rp.50.000.000.000

Maka kategori ukuran perusahaan PT. Maxis Paragon Kota Gunungsitoli disajikan pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Kategori Ukuran Perusahaan

Tahun	Kategori
2019	Usaha Menengah
2020	Usaha Menengah
2021	Usaha Menengah
2022	Usaha Menengah

Berdasarkan hasil perhitungan ukuran perusahaan, dan kategoriannya maka didapatkan hasil kategori ukuran perusahaan di PT. Maxis Paragon Kota Gunungsitoli berada pada kategori usaha menengah.

5 Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal dapat dilihat dari rasio- rasio yang menunjukkan perkembangan atau kemunduran dari operasi onal normal perusahaan tersebut, hal ini dapat dilihat salah satunya dari rasio pertumbuhan, dimana rasio pertumbuhan menunjukkan ukuran kenaikan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari perbandingan tahun sebelum dan sesudah maupun sedang berjalan untuk beberapa pos akuntansi keuangan perusahaan tersebut Ismu Basuki: 2006 dalam Sugiono, 2021).

5 Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, bahwa keputusan struktur modal ditentukan oleh

ukuran perusahaan, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil (Ismu Basuki: 2006 dalam Sugiono, 2021).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori ukuran perusahaan PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli adalah usaha menengah.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria yang dimaksud yakni memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 500.000.000 hingga Rp. 10.000.000.000 dan hasil penjualan tahunan lebih besar dari Rp. 2.500.000.000 hingga Rp. 50.000.000.000.

4.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Merupakan rasio yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva. Rasio-rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi perusahaan atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Penilaian profitabilitas sebagai berikut profitabilitas ekonomi (*Earning Power*) (Suleman, dkk, 2019).

Bagi perusahaan pengukuran kinerja keuangan ini sangat bermanfaat yakni sebagai tolak ukur untuk melihat pencapaian perusahaan dalam kurun waktu tertentu, sebagai bahan acuan pertimbangan, sebagai penetapan modal dalam rangka menunjang daya produksi, sebagai

pengukur kinerja perusahaan, untuk melihat sumbangsih dari setiap bagian dalam mengembangkan usaha, dan menjadi bahan evaluasi dalam mengambil keputusan (Rahmadan & Huda, 2021).

Di tengah pertumbuhan ekonomi dewasa ini yang diimbangi dengan persaingan yang begitu ketat dan kompeten, mendorong setiap perusahaan untuk mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bersaing dan mempertahankan keberlangsungan usahanya. PT Maxis Paragon merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang distributor barang konsumen atau *Consumer goods* yang ada di kota Gunungsitoli. Agar dapat mampu bertahan dan memenangkan persaingan perusahaan PT. Maxis Paragon terus-menerus mengembangkan usahanya. Dengan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan memaksimalkan pendapatan laba usahanya.

Laba usaha menjadi indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Dengan pendekatan rasio profitabilitas bagaimana kinerja keuangan PT. Maxim Paragon, agar dapat mengetahui kinerja keuangan maka perlu menganalisis laporan keuangan PT. Maxim Paragon Gunungsitoli. Penelitian ini akan menganalisis profitabilitas di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli periode 2019-2022 menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

4.2.3.1 *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets merupakan rasio untuk menunjukkan seberapa jauh aset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba dengan membandingkan laba setelah pajak dengan asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio return on assets maka semakin baik efektifitas dalam menggunakan aktiva dalam menentukan baik atau buruknya kinerja keuangan pada suatu perusahaan tersebut. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas

dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. ROA menunjukkan tingkat efisiensi aktiva.

ROA dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

Pada tabel ini akan dibahas hasil perhitungan ROA di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli yang akan disajikan pada tabel 6 berikut ini

Tabel 6. Hasil Perhitungan ROA

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	Return On Asset	Naik/Turun
2019	Rp. 137.387.531,00	Rp. 6.673.207.023,00	2,06%	-
2020	Rp. 154.977.930,00	Rp. 6.746.249.272,00	2,30%	0,24%
2021	Rp. 337.811.041,00	Rp. 6.669.221.743,00	5,07%	2,77%
2022	Rp. 311.395.599,00	Rp. 7.556.643.516,00	4,12%	-0,94%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2019, laba bersih setelah pajak di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil sebesar Rp. 137.387.531,00. Dan kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi Rp. 154.977.930,00. Laba bersih setelah pajak di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali menjadi Rp. 337.811.041,00 dan mengalami penurunan menjadi Rp. 311.395.599,00 ditahun 2022.

Hasil analisis terhadap total aset di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2019, total aset adalah sebesar Rp. 6.673.207.023,00. Pada tahun 2020, total aset di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli mengalami peningkatan menjadi Rp. 6.746.249.272,00. Total aset di tahun 2021 mengalami peningkatan juga dengan total aset sebesar Rp. 6.669.221.743,00. Dan total aset di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan dengan total aset sebesar Rp. 6.669.221.743,00.

Hasil perhitungan profitabilitas berdasarkan rasio *Return On Assets* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil sebesar 2,06% ditahun 2019 dan mengalami peningkatan menjadi 2,30% ditahun 2020. Hasil perhitungan *Return On Assets* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli ditahun 2021 mengalami peningkatan ditahun 2021 menjadi 5,07% yang artinya rasio profitabilitas *Return On Assets* ditahun 2021 naik sebesar 2,77% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2022, *Return On Assets* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli mengami penurunan sebesar 0,94% menjadi 4,12% ditahun 2022.

Kemudian hasil rasio akan diinterpretasikan berdasarkan rasio profitabilitas menurut Niki Lukviarman, 2006 dalam Saefullah, dkk, 2018 yaitu jika rasio ROA <5,98%, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang digunakan dapat dikatakan kurang baik.

Maka kategori *return on assets* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli, maka data dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 7. Kategori ROA

Tahun	<i>Return On Asset</i>	Kategori
2019	2,06%	Kurang Baik
2020	2,30%	Kurang Baik
2021	5,07%	Kurang Baik
2022	4,12%	Kurang Baik

Berdasarkan hasil perhitungan *return on assets* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli periode 2019-2022, jika dibandingkan dengan standar industry menurut Niki Lukviarman, 2006 dimana jika rasio ROA <5,98%, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang digunakan dapat dikatakan kurang baik, maka didapatkan hasil kategori *return on assets* di PT. Maxis Paragon Kota Gunungsitoli berada pada kategori kurang baik.

Rasio *return on assets* yang dicapai oleh PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli dapat dikatakan kurang baik, dikarenakan laba bersih lebih rendah dari pada total aktiva yang ditanggung, Sudah seharusnya investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam kegiatan operasinya adalah menghasilkan laba yang semakin bertambah tiap tahunnya. Keadaan yang terjadi di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli tahun 2019-2022 adalah *return on asset* yang tidak mencapai nilai standar. Hal ini terjadi akibat perusahaan belum mampu mengelola seluruh aktiva yang ada sehingga membawa dampak yang kurang baik pada laba bersihnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lafau, dkk, 2021 dimana hasil penelitian Lafau, dkk, 2021 menunjukkan hasil analisis data penilaian kinerja keuangan ROA tahun 2016-2018 di PT. Pos Indonesia (Persero) dapat dikatakan menurun, dimana pada tahun 2016 nilai ROA sebesar 7,43%, kemudian pada tahun 2017 nilai ROA sebesar 4,51% dan pada tahun 2018 nilai ROA kembali menurun sebesar 1,41%. Artinya bahwa nilai ROA dari tahun 2016-2018 dikatakan kurang baik karena dibawah standar penilaian.

4.2.3.2 ⁵ **Return On Equity (ROE)**

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. *Return on Equity (ROE)* mencerminkan efisiensi modal sendiri, dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Pada tabel ini akan dibahas hasil perhitungan ROE di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli yang akan disajikan pada tabel 8 berikut ini

Tabel 8. Hasil Perhitungan ROE

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Modal Sendiri	Return On Equity	Naik/Turun
2019	Rp. 137.387.531,00	Rp. 2.538.375.582,00	5,41%	-
2020	Rp. 154.977.930,00	Rp. 2.693.353.513,00	5,75%	0,34%
2021	Rp. 337.811.041,00	Rp. 2.831.164.553,00	11,93%	6,18%
2022	Rp. 311.395.599,00	Rp. 3.142.560.152,00	9,91%	-2,02%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2019, laba bersih setelah pajak di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil sebesar Rp. 137.387.531,00. Dan kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi Rp. 154.977.930,00. Laba bersih setelah pajak di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali menjadi Rp. 337.811.041,00 dan mengalami penurunan menjadi Rp. 311.395.599,00 ditahun 2022.

ROE juga dianalisis berdasarkan hasil perhitungan modal sendiri, dimana pada tahun 2019, penggunaan modal sendiri PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli adalah sebesar Rp. 2.538.375.582,00. Kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi Rp. 2.693.353.513,00. Penggunaan modal sendiri pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2021 penggunaan modal sendiri di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli adalah sebesar Rp. 2.831.164.553,00. Dan kembali mengalami peningkatan ditahun 2022 menjadi Rp. 3.142.560.152,00.

Hasil perhitungan profitabilitas berdasarkan rasio *Return On Equity* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil sebesar 5,41% ditahun 2019 dan mengalami peningkatan menjadi 5,75% ditahun 2020. Hasil perhitungan *Return On Equity* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli ditahun 2021 mengalami peningkatan ditahun 2021 menjadi 11,93% yang artinya rasio profitabilitas *Return On Equity* ditahun 2021 naik sebesar 6,11% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2022, *Return On Equity* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli mengami penurunan sebesar 2,02% menjadi 9,91% ditahun 2022.

Kemudian hasil rasio akan diinterpretasikan berdasarkan rasio profitabilitas menurut Niki Lukviarman, 2006 dalam Saefullah, dkk, 2018 yaitu jika rasio ROE <8,32%, maka kemampuan perusahaan dengan modalnya yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan dapat dikatakan kurang baik.

Maka kategori *return on equity* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli, maka data dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 9. Kategori ROE

Tahun	<i>Return On Equity</i>	Kategori
2019	5,41%	Kurang Baik
2020	5,75%	Kurang Baik
2021	11,93%	Baik
2022	9,91%	Baik

Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli periode 2019-2022, jika dibandingkan dengan standar industry menurut Niki Lukviarman, 2006 dimana jika rasio ROE <8,32%, maka kemampuan perusahaan dengan modalnya yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan dapat dikatakan kurang baik. Hasil perhitungan ROE di PT Maxis Paragon

Kota Gunungsitoli periode 2019-2020 maka didapatkan hasil kategori *return on equity* di PT. Maxis Paragon Kota Gunungsitoli berada pada kategori kurang baik dan pada tahun 2021-2022 kategori ROE di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli berada pada kategori baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lafau, dkk, 2021 dimana berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* PT. Pos Indonesia (Persero) selama periode 2016 sampai dengan 2018 yaitu pada tahun 2016 sebesar 26,07% menurun menjadi 10,72% pada tahun 2017, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan lagi sebesar 3,16%.

Menurut Kasmir (2011) dalam Amiati, 2020, *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Manfaat dari analisa rasio ini yaitu mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang saham penting artinya bagi para investor yang harus mencocokkan resiko pembiayaan melalui hutang dengan profitabilitas yang kemungkinan besar (merupakan hak pemegang saham). Semakin besar rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Turunnya ROE mengindikasikan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan menurun. Hal ini disebabkan jumlah laba bersih yang diperoleh bernilai kecil, sehingga hal ini sangat mempengaruhi pendapatan bersih dari setiap penjualan perusahaan tiap tahunnya. Keadaan yang terjadi pada PT. Pos Indonesia (Persero) tahun 2016-2018 adalah *return on equity* yang tidak mencapai nilai standar yang menunjukkan kecenderungan menurun dari tahun ke tahun. Kecenderungan yang terjadi pada masing-masing

nilai ini dimungkinkan terjadi akibat krisis keuangan global, fluktuasi nilai tukar uang Rupiah, dan penurunan laba bersih. Sehingga pemanfaatan laba bersih atas penjualan belum maksimal.

4.2.3.3 *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini mencerminkan efisiensi bagian produksi, personalia, pemasaran dan keuangan, dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Pada tabel ini akan dibahas hasil perhitungan NPM di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli yang akan disajikan pada tabel 10 berikut ini

Tabel 10. Hasil Perhitungan NPM

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Hasil Penjualan	<i>Net Profit Margin</i>	Naik/Turun
2019	Rp. 137.387.531,00	Rp. 17.239.121.340,00	0,80%	-
2020	Rp. 154.977.930,00	Rp. 21.133.149.809,00	0,73%	-0,06%
2021	Rp. 337.811.041,00	Rp. 23.567.936.046,00	1,43%	0,70%
2022	Rp. 311.395.599,00	Rp. 25.594.138.865,00	1,22%	-0,22%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2019, laba bersih setelah pajak di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil sebesar Rp. 137.387.531,00. Dan kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi Rp. 154.977.930,00. Laba bersih setelah pajak di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali menjadi Rp. 337.811.041,00 dan mengalami penurunan menjadi Rp. 311.395.599,00 ditahun 2022.

NPM juga dianalisis berdasarkan hasil perhitungan hasil penjualan, dimana pada tahun 2019, hasil penjualan di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli adalah sebesar Rp. 17.239.121.340,00. Kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi Rp. 21.133.149.809,00. Hasil penjualan pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2021 hasil penjualan di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli adalah sebesar Rp. 23.567.936.046,00. Dan kembali mengalami peningkatan ditahun 2022 menjadi Rp. 25.594.138.865,00.

Hasil perhitungan profitabilitas berdasarkan ⁴ rasio *Net Profit Margin* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil sebesar 0,80% ditahun 2019 dan mengalami penurunan menjadi 0,73% ditahun 2020. Hasil perhitungan *Net Profit Margin* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli ditahun 2021 mengalami peningkatan ditahun 2021 menjadi 1,43% yang artinya rasio profitabilitas *Net Profit Margin* ditahun 2021 naik sebesar 0,70% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2022, *Net Profit Margin* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli mengalami penurunan sebesar 0,22% menjadi 1,22% ditahun 2022.

Kemudian hasil rasio akan diinterpretasikan berdasarkan rasio profitabilitas menurut Niki Lukviarman, 2006 dalam Saefullah, dkk, 2018 yaitu jika rasio NPM <3,92%, maka keuntungan perusahaan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan dapat dikatakan kurang baik.

Maka kategori *Net Profit Margin* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli, maka data dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 11. Kategori NPM

Tahun	<i>Net Profit Margin</i>	Kategori
2019	0,80%	Kurang Baik
2020	0,73%	Kurang Baik
2021	1,43%	Kurang Baik
2022	1,22%	Kurang Baik

Berdasarkan hasil perhitungan ⁴ *Net Profit Margin* di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli periode 2019-2022, jika dibandingkan dengan standar industry menurut Niki Lukviarman, 2006 dimana jika rasio NPM <3,92%, maka keuntungan perusahaan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan dapat dikatakan kurang baik., maka didapatkan hasil kategori *Net Profit Margin* di PT. Maxis Paragon Kota Gunungsitoli berada pada kategori kurang baik.

¹ Jika margin laba kotor tidak terlalu berubah selama beberapa tahun tetapi margin laba bersihnya menurun selama periode waktu yang sama, maka hal tersebut mungkin disebabkan karena biaya penjualan, umum, dan administrasi yang terlalu tinggi jika dibandingkan dengan penjualannya, atau adanya tarif pajak yang terlalu tinggi. Disisi lain, jika margin laba kotor turun, hal tersebut mungkin disebabkan karena biaya untuk memproduksi barang meningkat jika dibandingkan dengan penjualannya (Amiati, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Saefullah, dkk, 2018 dimana ¹⁴ *Net Profit Margin* di PT XL Axiata, Tbk dalam kategori tidak baik karena nilainya dibawah standar yaitu dibawah <3,92%. Hasil penelitian Lase, dkk, 2021 menunjukkan hasil bahwa *Net Profit Margin* (NPM) di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli, ⁴ kinerja keuangan perusahaan di nilai kurang baik karena tingkat rata-rata

rasionya di bawah rata-rata industri. Hal ini terjadi karena pengendalian biaya operasionalnya belum efisien dan maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisa data perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan profitabilitas di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan perputaran modal kerja di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli periode 2019-2022 dapat dikatakan berada dalam kategori sehat, karena nilai perputaran modal kerja di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli adalah diatas standar yaitu >1 kali.
2. Berdasarkan hasil perhitungan total asset dan hasil penjualan, maka didapatkan hasil bahwa PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli merupakan usaha menengah dimana usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiridengan ³kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 500.000.000 hingga Rp. 10.000.000.000 dan hasil penjualan tahunan lebih besar dari Rp. 2.500.000.000 hingga Rp. 50.000.000.0000.
3. Berdasarkan perhitungan profitabilitas menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), maka profitabilitas di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli tahun 2019-2022 berada pada kategori kurang baik karena nilainya dibawah standar yaitu, ROA $<5,98\%$.
4. Berdasarkan perhitungan profitabilitas menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE), maka profitabilitas di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli tahun 2019-2020 berada pada kategori kurang baik karena nilainya dibawah standar yaitu, ROA $<8,32\%$ sedangkan pada tahun 2021-2022 berada pada kategori baik karena nilainya diatas standar yaitu, ROA $>8,32\%$.
5. Berdasarkan perhitungan profitabilitas menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM), didapatkan hasil bahwa kategori NPM di PT Maxis Paragon Kota Gunungsitoli periode 2019-2022 berada pada kategori kurang baik karena nilainya dibawah standar, yaitu NPM $<3,92\%$.

5.2 **Saran**

26

Bagi pihak perusahaan sebaiknya menjadi bahan evaluasi untuk lebih efektif dan efisien dalam mengelola kinerja keuangan. Manajemen perusahaan diharapkan mampu mengendalikan beban utang usahanya. Apabila hutang usaha kecil maka nilai ekuitas dan total asetnya akan bernilai sama.

Sehingga, perusahaan akan menghasilkan laba yang lebih besar dengan nilai ROA, ROE, dan NPM yang meningkat serta kinerja keuangannya akan lebih baik. Perusahaan sebaiknya harus terus menjaga kinerja keuangan dalam menghasilkan laba dari setiap penjualan. Karena semakin banyak penjualan maka akan mempengaruhi hasil laba perusahaan sehingga kinerja keuangan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Putra, A. N. D., & Lestari, P. V. 2019. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3275.
- Aminati, Riri. 2020. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Skripsi*. Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
- Cahyani, Riska Aisa. 2020. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 9 (6) : 1-17
- Enawati, Santoso, Suryo Budi. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 19 (2) : 231-246
- Eryanto, A. A. 2019. Hubungan Antara Interpersonal Trust Terhadap Supervisor Dengan Kepuasan Kerja Pada Karyawan PT. NPM Surabaya. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya
- Fahmi, I. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfa Betha.
- Firmansyah, Edi., Tulim, Anto., Hastalona, Dina., Zalukhu, Desliani., Asriyani, Lia. 2022. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas pada PT Wijaya Karya. *AKUA : Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 1 (1) : 18-27
- Hikmah, Qoriatul. 2020. Peran Sales Promotion Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Ditinjau Dari Marketing Syariah (Studi Kasus Qomeshop Kediri). *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kusumo, Candra Yuwono dan Ari Darmawan. 2018. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Penelitian dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 57. No. 1.
- Juanda, Ahmad & Setyabudi, Ginanjar Areif. 2020. Perputaran Modal Kerja, Likuiditas Dan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi*. 3(1) : 80-89
- Lafau, Selvia, dkk. 2021. Analisis Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016-2018. *Balance: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. 4(1) : 23-34

- Lisdawati ; Ardiansyah, Faisal. 2021 Return On Assets Sebagai Pengukuran Perputaran Modal Kerja dan Piutang PT AKR Corporindo Tbk. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*. 12(1) : 55-64
- Litamahuputty, J. Vonny, 2021. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*. 2(8) : 66-73
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5 (9), 5671–5694.
- Nte'esi, Elmawati., Mangantar, Marjam., Untu, Victoria N. 2017. Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*. 5 (2) : 289-297
- Prayitno, 2016, *Analisa Kinerja Keuangan*, Edisi 4, Yogyakarta, Liberty.
- Purnawanti, Dewi. 2021. Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *JIMT : Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*. 2(5) : 692-698
- Putra, Mirza Wijaya, dkk. 2021. Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*. 1(1) : 48-59
- Siswanto, Ely. *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiono, Yoga Dwi. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2018). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah
- Suleman, Dede. , Marginingsih, Ratnawaty. , Hidayat, Isnurrini. 2019. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta
- Surinda, Bayu. , Lestari, Siska N. , Ridwan. 2020. *Manajemen Keuangan*. Kediri : Penerbit Kapel Press
- Telaumbanua, Afferiaman. , Harefa, Peringatan. 2023. Pengukuran Kinerja Keuangan Koperasi dengan Pendekatan Rasio (Studi pada Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias 2019-2022). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*. 6 (2) : 2338-2350

- Tirtanata, Paramitha ; Yanti, Lia Dama, 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *eCo-Fin*. 3(1) : 172-188
- Triyono, 2010. Manajer Dan Pengelolaan Pada Era Milenium. *Jurnal Unimus*. 3(2) : 1-15
- Tnius, Nelwati. 2018. Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*. 1 (4) : 66-79
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah
- Widajatun, V. W., Rahmadzkrishafira, T. F., Nugraha, N. M., & Susanti, N. (2020). *Effect of Profitability on Firm Values With Managerial Ownership As a Variable Control (Construction and Building Sub Sector Listed in the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period)*. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7), 7220–7229.
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 957.
- Widodo, Frista Aryani. 2021. Analisis Deskripsi Pekerjaan Pada Staf Administrasi Divisi Keuangan Dan Akuntansi PT Korean Machinery Parts Dream Heat Tech Indonesia. *Diploma Thesis*, Universitas Negeri Jakarta.

LAMPIRAN

ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS DI PT. MAXIS PARAGON KOTA GUNUNGSITOLI TAHUN 2019-2022

ORIGINALITY REPORT

52%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.ummat.ac.id Internet	1731 words — 12%
2	repository.unpkediri.ac.id Internet	689 words — 5%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet	488 words — 4%
4	jamane.marospub.com Internet	370 words — 3%
5	digilib.uinkhas.ac.id Internet	323 words — 2%
6	etheses.iainkediri.ac.id Internet	263 words — 2%
7	jurnal.stienisel.ac.id Internet	263 words — 2%
8	docobook.com Internet	258 words — 2%
9	jurnal.kdi.or.id Internet	251 words — 2%

10	repository.um-surabaya.ac.id Internet	245 words — 2%
11	dinastirev.org Internet	233 words — 2%
12	journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id Internet	210 words — 2%
13	dspace.uui.ac.id Internet	206 words — 1%
14	jurnal.uinbanten.ac.id Internet	195 words — 1%
15	repository.bsi.ac.id Internet	160 words — 1%
16	repository.unj.ac.id Internet	157 words — 1%
17	eprints.umm.ac.id Internet	153 words — 1%
18	repository.ub.ac.id Internet	134 words — 1%
19	eprints.unmas.ac.id Internet	129 words — 1%
20	jim.teknokrat.ac.id Internet	125 words — 1%
21	repository.unibos.ac.id Internet	118 words — 1%

22	text-id.123dok.com Internet	102 words — 1%
23	repository.stiesia.ac.id Internet	93 words — 1%
24	Nugi Mohammad Nugraha, Neneng Susanti, Muhammad Rhamadan Setiawan. "Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan", Owner, 2021 Crossref	90 words — 1%
25	stiealwashliyahsibolga.ac.id Internet	90 words — 1%
26	jurnal.untag-sby.ac.id Internet	84 words — 1%
27	eprints.unpak.ac.id Internet	71 words — 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF